

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat logistic berikat (PLB) adalah salah satu kebijakan pemerintah yang revolusioner dan tercantum dalam kebijakan ekonomi Volume II yang tercantum diterbitkan oleh presiden indonesia pada bulan september 2015. PLB diharapkan dapat mengurangi biaya logistic dan transportasi, serta mendukung industri-industri domestic, termasuk kelas kecil dan menengah, meningkatkan investasi asing dan lokal serta dapat membantu membina Indonesia sebagai pusat logistic dikawasan asia pasifik.

PLB sendiri merupakan gudang logistic multifungsi yang digunakan oleh importir dan eksportir untuk menyimpan barang-barang yang berasal dari wilayah pabean Indonesia dan/atau dari tempat lain diwilayah pabean Indonesia dengan fasilitas seperti:

1. Fleksibilitas jenis barang inbound dan outbound
2. Fleksibilitas kepemilikan
3. Fleksibilitas kegiatan sederhana
4. Fleksibilitas jangka waktu penyimpanan
5. Fleksibilitas fiscal
6. Penyimpanan yang dikelola sendiri
7. Penyelesaian barang impor sementara

PLB ini juga nantinya mampu mengefisiensikan aktifitas perdagangan internasional Indonesia.

PLB PT.Agility internasional ini berdiri sejak tahun 2016, dan memiliki 4 Gudang yaitu Gudang 1, 2, 3 digunakan untuk barang-barang MIX dan digudang 3 di pojok belakang disediakan barang” khusus untuk customer yang bernama Naigai Corporation, pada guang 3 ini juga terdapat coolroom khusus untuk barang” dari naigai yang memang harus berada disuhu tertentu, dan Gudang 4 sendiri khusus untuk barang” Tekstil.

Kegiatan pada gudang PLB ini sendiri seperti kegiatan gudang pada umumnya, receiving/gate in, inbound, outbound, picking, delivery penerbitan surat” dll. Kegiatan yang cukup beresiko disini adalah kegiatan inbound dan outbound karena tidak semua barang dapat dibawa langsung menggunakan forklift atau alat” lainnya.

Kegiatan pada gudang PLB PT.Agility Internasional ini jika dibagian MIX maka jam operasional pada hari jumat dari Pukul 08:00 – 01.00 dan pada hari sabtu dari pukul 08:00-13:00 pada gudang 1,2 dan 3 (PLB MIX) dan pada Gudang Tekstil libur pada hari sabtu .

Kegiatan pada PLB PT.Agility Internasional ini sangatlah fleksibel, semua dikerjakan dengan cepat sesuai dengan permintaan dari konsumen asalkan konsumen sudah melakukan pelunasan terlebih dahulu, frekuensi keluar masuk barang pada PLB PT.Agility Internasional yang paling tinggi adalah Gudang Tekstil karena memang permintaan dari konsumennya itu sendiri rata” barang yang ada di tekstil ini hanya berada digudang kurang dari seminggu.

Kegiatan yang ada pada PLB MIX PT.Agility Internasional sendiri sedikit lebih kompleks karena memiliki 6 customer dengan komoditi yang berbeda. Jenis” barang yang ada di PLB MIX antara lain yaitu:

1. Ban
2. Plat Baja
3. Baut
4. Rantai Motor
5. Spare Part Escavator
6. Kabel
7. Kain Denim
8. Besi

Barang” tersebut bukanlah barang” yang kecil melainkan barang barang berat yang sangat beresiko, dan apalagi ban karena ban bongkar muat masih menggunakan tkbm dari yang ukuran 10.00 ring 20 – band ukuran 37 ring 51 semua kegiatan ban memakai tkbm dan juga para karyawan maka dari itu laporan saya kali ini berjudul “Analisis k3 pada PLB MIX PT.Agility Internasional.

Dari setiap kegiatan bongkar muat komoditi yang dijelaskan tentunya ada risiko dari kecelakaan kerja. Untuk itu diperlukan adanya penerapan kebijakan K3 untuk setiap aktivitasnya yang harus diaplikasikan oleh setiap pekerja yang terlibat dalam

aktivitas-aktivitas tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu prasyarat perlindungan terhadap tenaga kerja. maka setiap perusahaan wajib menerapkan standar K3 dalam setiap aktivitas kerja.

Setiap aktivitas di PLB PT.Agility Internasional memiliki risiko K3. Penerapan kebijakan K3 difungsikan untuk menghindari dan melindungi diri dari risiko bahaya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja disini adalah peristiwa yang tidak diinginkan, tidak diduga, maupun yang timbul dari kelalaian pekerja yang terjadi dalam hubungan kerja, yang dapat diakibatkan oleh faktor manusia dan faktor lingkungan.

penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu hal yang penting untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Namun pada GBB. Warung Bongkok APD masih sering luput dari penggunaannya, yang menyebabkan meningkatnya risiko kecelakaan dan kesehatan kerja.

Selain tidak menggunakan APD, ada juga risiko lain seperti kelebihan muatan ban yang ada pada satu pallet yang menyebabkan risiko terjatuhnya ban yang mungkin dapan mengenai orang lain atau membuat jatuh orang yang membawa ban tersebut karena kebanyakan ban diangkut menggunakan pallet mover dimana pallet mover tidak memiliki pelindung bagi si operator mover tersebut.

Selain hal-hal tersebut masih banyak lagi yang dapat menjadi risiko kecelakaan kerja yang dapat ditemui di dalam aktivitas-aktivitas yang ada di gudang. Selain permasalahan kecelakaan kerja juga terdapat beberapa permasalahan kesehatan kerja. Permasalahan kesehatan kerja juga ada yang dapat berdampak langsung dan ada juga yang berdampak dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada PLB PT.Agility Internasional.

1.2 Kerangka Pemikiran

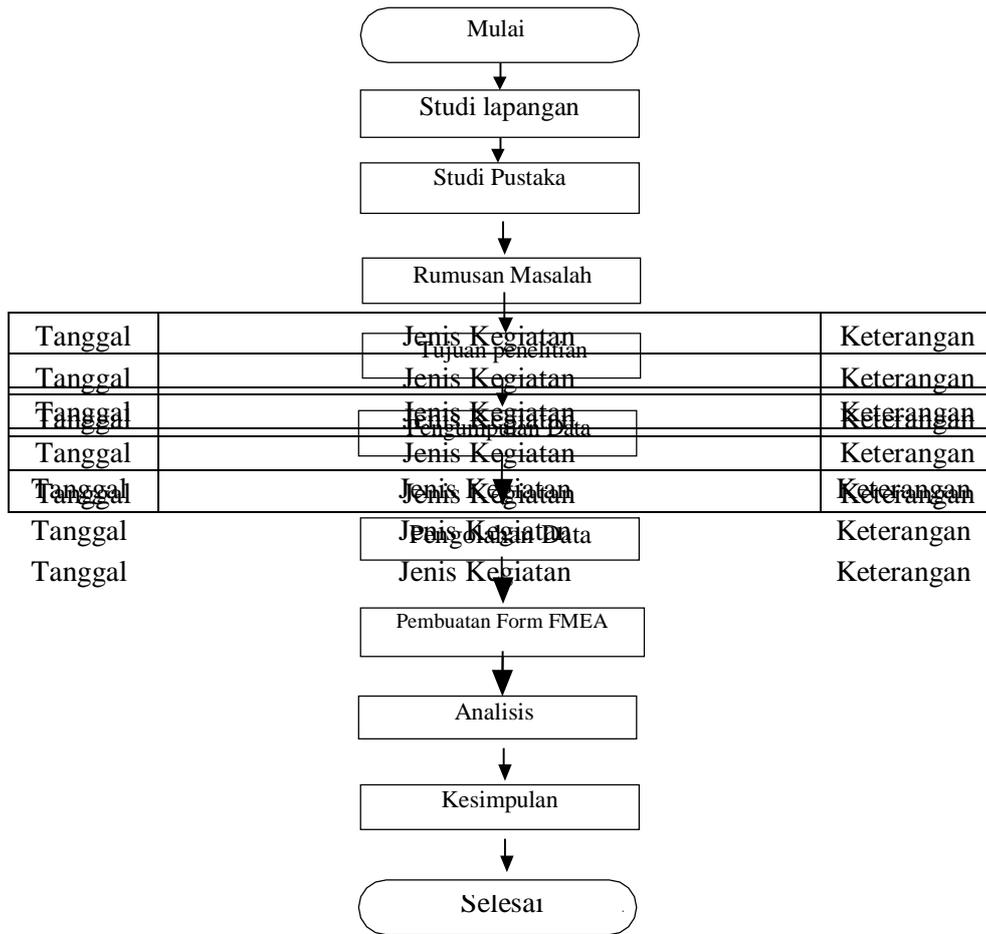
Berbagai aktivitas yang dilakukan memiliki resiko nya masing-masing, begitu pula dengan kegiatan yang ada di werehouse PLB PT.Agility Internasional tidak lepas dari resiko dan juga bahaya yang ada. Kegiatan didalam werehouse PLB PT.Agility Internasional ini meliputi Picking, QC, Cycle Count, Loading dan Unloading barang serta masih banyak kegiatan lain yang dilakukan di *werehouse* PLB.

Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di *werehouse* PLB PT.Agility Internasional ini maka secara tidak langsung akan meningkatkan resiko dan bahaya

atas keselamatan kerja karyawan yang ada di PLB ini. Untuk itu diperlukan adanya penerapan kebijakan K3 untuk setiap aktivitasnya yang harus diaplikasikan oleh setiap pekerja yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu prasyarat perlindungan terhadap tenaga kerja. maka setiap perusahaan wajib menerapkan standar K3 dalam setiap aktivitas kerja. Hal ini juga dapat mempengaruhi nama baik perusahaan dan juga kepercayaan dari para customer terhadap PT.Agility Internasional itu sendiri. Karena ketika perusahaan sudah menerapkan SMK3 dalam setiap kegiatan yang dilakukan maka konsumen bias meyakini prosedur dari perusahaan telah bagus dan kegiatan dapat dilakukan dengan aman, tertib dan bersih sehingga bisa meningkatkan kualitas dari kegiatan tersebut dan mengurangi resiko kerusakan terhadap produk.

Kecelakaan kerja sendiri dapat timbul dari berbagai factor, hal inilah yang membuat penanganan k3 cukup sulit, karena penerapan k3 sendiri membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Faktor-faktor yang cukup mengawatirkan yang ada di PLB sendiri seperti: Tidak menggunakan APD, menarik pallet yang melebihi tinggi dari pekerja yang mengangkut menggunakan pallet mover, cara bongkar yang kurang aman bagi TKBM, tidak adanya jalur forklift dan manusia didalam gudang, alat yang sudah error masih dipakai dll, Oleh karena itu dibutuhkan penggunaan metode *Failure Mode dan Analisis Effect* (FMEA), metode ini sendiri gunakan dengan tujuan untuk mengambil tindakan guna meminimalisir kegagalan yang dimulai dari kegiatan yang memiliki konsekuensi tertinggi.

Dalam upaya melaksanakan penelitian ini dibutuhkan suatu proses yang terstruktur dan sistematis. Adapun langkah-langkah penyelesaian masalah penilitian seperti pada Gambar 1.2 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Langkah-langkah pemecahan masalah

1. Studi Pendahuluan

Berisikan hipotesis hipotesis mengenai permasalahan dan rencana pembuatan usulan atau solusi dari permasalahan yang ada di PLB PT.Agility Internasional

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan landasan teori mengenai pengertian sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3), dan teori-teori lain yang mendukung penelitian ini.

3. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta maupun teori yang menyangkut dengan permasalahan K3 yang ada pada aktivitas di PLB PT.Agility Internasional. Identifikasi Masalah kali ini yaitu apa saja yang menjadi resiko k3 di PLB PT.Agility Internasional dan juga bagaimana cara mengantisipasi resiko k3 tersebut.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah jawaban atas apa yang telah dirumuskan dari identifikasi masalah, dan merupakan arah dari penelitian ini agar tidak keluar dari permasalahan yang telah di rumuskan. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadu resiko k3 di PLB PT.Agility Internasional dan juga mengetahui cara menghindari dan melindungi diri dari resiko k3.

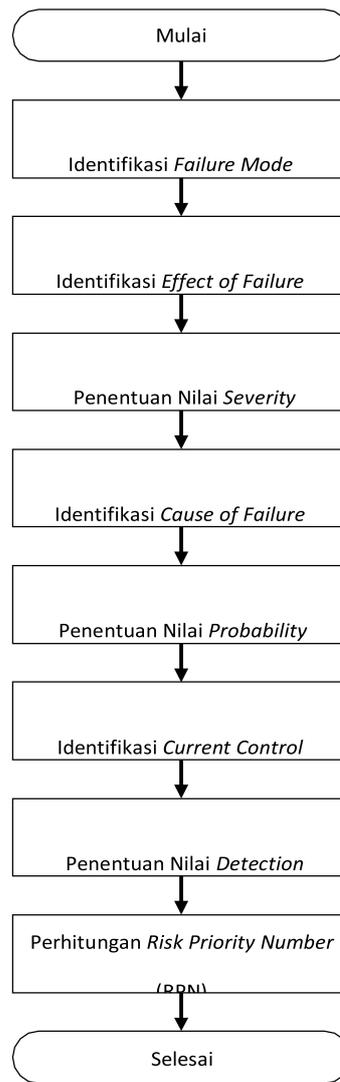
5. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah hasil observasi langsung dan wawancara dengan karyawan selama kegiatan praktek kerja lapangan di PLB PT.Agility Internasional.

6. Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan form *failure mode effect analysis* (FMEA) untuk menentukan *risk priority number* (RPN) dan memetakan hasil analisis K3 yang telah dilakukan.

Langkah-langkah pemodelan dalam penelitian ini dijelaskan dalam beberapa langkah seperti pada Gambar 1.1



Gambar 1. 2 Langkah-langkah pembuatan form FMEA

Sumber : (Richma Yulinda Hanif, Hendang Setyo Rukmi, Susy Susanty, 2015)

Berikut adalah keterangan dari langkah-langkahnya:

1. Identifikasi *Failure Mode*

Proses pengidentifikasian penyebab kegagalan yang potensial dari sebuah sistem dan suatu proses.

2. Identifikasi *Effect of Failure*

Proses pengidentifikasian efek dari kegagalan tersebut

3. Penentuan Nilai *Severity*

Pemberian skala 1-5 pada tingkat keparahan dari suatu kegagalan, dengan kriteria penilaian sebagaimana ada pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Kriteria Penilaian *Severity*

NILAI	KRITERIA
1	Tidak berpengaruh langsung pada layanan operasional
2	Kerusakan kecil pada layanan operasional
3	Terjadi Penurunan layanan
4	Kerusakan serius pada layanan operasional
5	Tingkat layanan operasional mendekati nol/ hampir tidak beroperasi

4. Identifikasi *Cause of Failure*

Pengidentifikasian penyebab dari suatu kegagalan.

5. Penentuan Nilai *Probability*

Pemberian skala 1-5 pada tingkat keseringan dari suatu kegagalan tersebut, dengan kriteria penilaian sebagaimana ada pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Tabel Kriteria Penilaian *Probability*

NILAI	KRITERIA
1	Probabilitas sekali dalam beberapa tahun
2	Kemungkinan sekali dalam beberapa bulan operasional
3	Kemungkinan sekali dalam beberapa minggu operasional
4	Kemungkinan terjadinya mingguan
5	Kemungkinan terjadinya harian

6. Identifikasi *Current Control*

Identifikasi jenis pengendalian untuk kegagalan yang ada pada sistem saat ini.

7. Penentuan Nilai *Detection*

Pemberian skala 1-5 untuk tingkat deteksi pada suatu kegagalan. Dengan kriteria seperti pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1. 3 Tabel Kriteria Penilaian *Detection*

NILAI	KRITERIA
1	terdeteksi sangat tinggi
2	Terdapat beberapa peringatan sebelum terjadinya kegagalan
3	Beberapa peringatan sebelum kejadian kegagalan
4	Peringatan kecil sebelum kejadian kegagalan
5	Tidak terdeteksi

8. Perhitungan *Risk Priority Number* (RPN)

Pemberian nilai dari hasil perkalian $Saverity \times Probability \times Detection$.

Perhitungan ini juga menentukan risiko mana yang harus lebih dahulu diselesaikan berdasarkan nilai RPN.

7. Analisis

Analisis dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang ada berdasarkan pada maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai hasil perhitungan RPN dan membuat perencanaan untuk pengendalian risikonya.

8. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan proses analisis, penulis dapat menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

1.3 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang menjelaskan argumen, alasan, dan tujuan penelitian mengenai daily delivery pada PLB PT.Agility Internasional, kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang pekerjaan dan aktivitas serta langkah langkah menemukan masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut, serta sistematika laporan kerja praktik yang berisi uraian singkat tentang isi masing masing bab dan sub bab pada laporan kerja praktrik

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori mendasar dalam penelitian yang membantu dalam memberikan gambaran tentang metode dan teknik penelitian yang dipakai dalam penelitian serupa,

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan PLB PT.Agility Internasional, proses bisnis, instruksi kerja, pola kegiatan pengiriman barang. Aktivitas kerja praktik yang dijelaskan dalam bentuk jurnal kegiatan kerja praktik. Pengolahan data dan analisis daily delivery serta menemukan dan memecahkan masalah pada bagian shipping.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan berisi simpulan dari analisis daily delivery PLB PT.Agility Internasional. Pada bagian saran menguraikan tentang saran-saran yang diberikan kepada foreman seksi shipping, berdasarkan analisis yang telah diberikan untuk perbaikan perusahaan.

BAB V REFLEKSI DIRI

Pada bagian refleksi diri berisi tentang penjabaran hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat dan relevan terhadap pekerjaan selama kerja praktik, manfaat kerja praktik terhadap pengembangan soft skill dan kemampuan kognitif serta kekurangan soft skill dan kemampuan kognitif yang dimiliki, kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalaman kerja praktik serta rencana perbaikan maupun pengembangan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis

LAMPIRAN

Lampiran merupakan lembar tambahan yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan kerja praktik ini.

